

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu untuk berkomunikasi, antara yang satu atau dengan yang lainnya. Selain itu, bahasa dapat dikatakan sebagai suatu bentuk ekspresi budaya manusia. Kondisi sosial dan lingkungan budaya mempengaruhi kelangsungan bahasa sebagai alat komunikasi. Budaya bisa berkembang melalui interaksi bahasa. Sebagian besar tindakan komunikasi manusia, baik disadari maupun tidak, seperti perilaku politik, sosial, hukum dan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bahasa¹. Peran bahasa menjadi begitu dominan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seseorang sehingga tidak ada tindakan yang dilakukan²

Interaksi yang terjalin antar anggota warga memiliki ikatan yang erat. Dengan memakai bahasa selaku perlengkapan komunikasi mengekspresikan benak, perasaan, serta kemauan. proses komunikasi ini membentuk peristiwa tutur dan tindak tutur³.

Berkenaan dengan tindak tutur, peristiwa tutur, merupakan dua hal yang sering disalah artikan mengingat kedua hal tersebut memiliki kesamaan.

Secara sederhana tindak tutur merupakan cara seseorang dalam berbicara,

¹ Okarisma Mailani dkk, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*

² Nurul Aini Chiriyah dkk, *Traslation Quality of Arabic Directive Speech Acts in Pandemic's book: An Attempt to Delve into Covid-19*, dalam jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, vol.9, no.1, 2022, hlm. 69-84.

³ Rizka Utami and Muhammad Rizal, 'BAHASA DALAM KONTEKS SOSIAL (PERISTIWA TUTUR DAN TINDAK TUTUR)', *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, vol. 1.no. 1, (2022), 16–25.

sedangkan peristiwa tutur adalah suatu kegiatan yang terkontr oleh sejumlah kaedah maupun norma yang digunakan dalam berbicara.

Penelitian linguistik saat ini masih kekurangan penelitian tentang *at-tadāwulī* atau pragmatik di dunia Arab. Salah satu kajian pragmatik adalah tindak tutur yang dalam bahasa arab disebut dengan *al-af'āl al-kalāmiyyah*, *Al-af'āl al-injāziyyah* atau tindak tutur ilokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur atau *al-af'āl al-kalāmiyyah* yang mempunyai posisi yang penting dalam studi pragmatik⁴.

Searle menggolongkan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu indak tutur diklasifikasikan menjadi *utterance act* dan *prepositional act* (sebagai lokusi), tindak ilokusi yang terbagi menjadi menjadi lima kelompok, yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklarasi dan tindak Perlokusi.

Dalam beberapa tahun terakhir ini ada banyak yang telah meneliti tentang tindak tutur, peneliti menemukan setidaknya ada 10 lebih penelitian tentang tindak tutur. Penelitian tersebut cenderung menjelaskan hasil analisis tindak tutur⁵, yang meliputi tentang jenis dan fungsi dari tindak tutur direktif yang meliputi memesan, memerintah, memohon⁶, menuntut, memberi nasihat, dan melarang yang digunakan secara implikatif kepada para pembaca⁷. Pada penelitian itu juga tindak tutur direktif dapat digunakan sebagai sebuah seruan

⁴ علي محمد حجي الصراف, الأفعال الإنجازية في العربية المعاصرة دراسة دلالية و معجم سياقي, (القاهرة: مكتبة الآداب) ٢٠١٠، ٤

⁵ Desy Biatrik, dkk. *The Functions of Directive Speech Acts of Maleficent Character in Maleficent Movie*, dalam jurnal *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Seni, dan Budaya*. Vol. 4, no.3, 2020. 460-475

⁶ Rizky Dian Safitri, dkk. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*, dalam *Jurnal Jurnal Kabastra*. Vol. I, no.1, 2021. 59-67.

⁷ Della Marta Sheviana, dkk. *Expressive and Directive Speech Acts in Peter-Parker's Conversation in the Movie Spider-Man 3*, dalam jurnal *uncle: Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture*. Vol. 2, no.1, 2022. 66-75

atau perintah untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai sarana untuk memberikan nasihat⁸. Sehingga dapat menimbulkan dampak negatif dan positif⁹. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berisi penerapan teori tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan studi-studi tindak tutur terdahulu yang mengkaji tindak tutur secara implikatif kepada pembaca¹¹, implikatur konvensional dalam tindak tutur sebagai bahan ajar oleh guru¹², jenis dan fungsi dari tindak tutur¹³,

Studi terdahulu belum memperhatikan bahwa tindak tutur dapat dilakukan dengan cara eksplisit. Penelitian ini dengan khusus membahas tentang tindak tutur direktif secara implisit dan eksplisit dalam film Alkhallat+. Selain itu, penelitian ini dapat menjawab dua pertanyaan tentang tindak tutur direktif, yaitu (a) bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+ secara eksplisit dan (b) bagaimana fungsi dari tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+.

Film yang diteliti merupakan film berbahasa Arab berupa film Netflix yang berjudul Alkhallat+. Film ini menampilkan empat cerita tentang orang-

⁸ Vina Shifa Fauzia, dkk. *Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI*, dalam jurnal *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 8, no. 1, 2019, 33-39

⁹ Teza Dwi Putri, dkk. *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*, dalam jurnal *Jurnal Ilmiah KORPUS*. Vol. 3, no. 1, 2019, 108-122.

¹⁰ Veronica Saragi, dkk. *A Review of Some Speech Act Theories Focusing on Speech Acts by Searle (1969) ARTICLE HISTORY*, *ELSYA: Journal of English Language Studies*, 2019, 1.

¹¹ Yulianti Wulansari and Cucu Suhartini, *Directive Speech Acts Realization of Indonesian EFL Teacher*, dalam jurnal *English Review: Journal of English Education*, vol. 3, no. 2, 2019

¹² Ferdian Achsani. *Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan*, dalam jurnal *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1, no.2, 2019. 1-10

¹³ Ahmad Muradi, dkk. *Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab*, dalam jurnal *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 5, no.2, 2020, 177-190.

orang dari latar belakang berbeda. Masing-masing dari cerita ini dilatar belakangi oleh penipuan dan tipu daya. Selain itu, film ini juga berisi tentang komedi gelap (*dark comedy*) yang satir dan erat. Empat kisah orang-orang yang kehidupannya melalui jalan yang berbeda-beda dipadukan menjadi sebuah narasi yang hebat.

Memilih film Alkhallat+ karena ditemukan tindak tutur direktif seperti tuturan memesan (*orderin*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Contoh penerapan tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle dan Barch dan Harnish dalam film Alkhallat+ yaitu:



(Gambar 1: Turkey menyuruh saudara perempuannya untuk menutup pintu pada 00:00:49)

"تركي! أتعلم أين باقيتي؟"	(١) أخته التركي
"وما أدراي؟"	تركي
"ألم تر باقيتي؟"	أخته التركي
"أوستكون في غرفتي؟ واطرفي الباب!"	تركي
"يا إلهي"	أخته التركي

- (1) **Saudara Perempuan Turkey** : "Turkey! Dimana hiasan tanganku?"
Turky : "Bagaimana kutahu?"
Saudara Perempuan Turkey : "Kamu lihat?"
Turky : "Tak ada disini, ketuk dulu!"
Saudara Perempuan Turkey : "Astaga"

Pada gambar 1 tuturan Turkey termasuk dalam tuturan direktif bentuk meminta, Dimana ia mengatakan “اطرقى الباب!” yang berarti “Ketuk dulu pintunya!”. Tuturan tersebut menggunakan akhiran tanda seru sebagai penekanan dalam bentuk perintah Turkey kepada kakak perempuannya yang tidak menutup pintu kamarnya lagi, sehingga membuat Turkey kesal.

Tuturan yang terdapat pada gambar 1 terjadi di kediaman Turkey, penutur merupakan Turkey, dan saudara Perempuan Turki sebagai mitra tutur. Tuturan terjadi karena mitra tutur yang sedang tergesa-gesa tidak menutup pintu, sehingga penutur menyuruhnya untuk menutup pintu. Tuturan dituturkan penutur dengan intonasi yang agak tinggi dan suasana yang ribut. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk perintah dengan fungsi memerintah.

Alasan peneliti memilih film Alkhallat+, karena banyak ditemukan tindak tutur direktif, sehingga sesuai untuk dijadikan data penelitian sehingga mendapatkan gambaran visual tentang tindak tutur direktif.

B. Rumusan Masalah

Diperlukan suatu permasalahan yang menjadi tolak ukur penelitian, sebagaimana telah ditunjukkan sebelumnya melalui informasi latar belakang. Ada berbagai macam rumusan yang dapat digunakan untuk memperoleh penelitian ilmiah, antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+.
2. Mengetahui fungsi tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh lewat penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan tambahan tentang ilmu Bahasa dan juga ilmu pengetahuan dibidang pragmatik khususnya dalam tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada mahasiswa dalam kajian Pragmatik, terutama dalam kajian tindak tutur direktif
- b. Memberi pengetahuan bagi peneliti tentang bentuk dan fungsi dari tindak tutur direktif dalam film Netflix Alkhallat+

E. Kajian Pustaka

1. Pertama, penelitian yang berjudul *Directive speech acts realization of Indonesian EFL teacher* pada tahun 2015 tentang penelitian di sebuah sekolah menengah di Kuningan, Indonesia, seorang guru EFL Indonesia menggunakan tindak tutur direktif. Penelitian ini berbentuk jurnal dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai jenis dan tujuan dari tindakan-tindakan tersebut.
2. Kedua, penelitian yang berjudul *A Socio-Pragmatic Study of Speech Act of Criticism in Jordanian Arabic* pada tahun 2019. Penelitian yang berbentuk jurnal ini memiliki tujuan untuk menyelidiki strategi tindak tutur dalam kritik dalam Bahasa arab Yordania (JA).
3. Ketiga, penelitian yang berjudul *Review of Some Speech Act Theories Focusing on Speech Acts by Searle* pada tahun 2019. Penelitian ini yang membahas tentang kajian dari teori tindak tutur Searle (1969) untuk mengetahui apa saja teori tindak tutur yang menurutnya dapat membantu peneliti lebih memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.
4. Keempat, penelitian yang berjudul *tindak tutur direktif dalam sinetron preman pensiun di RCTI* pada tahun 2019. Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI
5. Kelima, penelitian yang berjudul *tindak tutur direktif pada novel bidadari surga karya Tere Liye* pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye

6. Keenam, penelitian yang berjudul *Arabic Language Directive Speech Act in Salahuddin Al-Ayyubi Movie* pada tahun 2020. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki dua topik: mendefinisikan struktur tindak tutur terarah dan memahami tujuannya.
7. Ketujuh, penelitian yang berjudul *The Functions of Directive Speech Acts of Maleficent Character in Maleficent Movie* pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif dan fungsi bahasa ada dalam ucapan *Maleficent*.
8. Kedelapan, penelitian yang berjudul *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik* pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John L. Austin dan muridnya John R. Searle.
9. Kesembilan, penelitian yang berjudul *Expressive and Directive Speech Acts in Peter Parker's Conversation in The Movie Spider-Man 3* pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam percakapan Peter-Parker di film "Spider-Man 3".
10. Kesepuluh, penelitian yang berjudul *Translation Quality of Arabic Directive Speech Acts in Pandemic's Book: An Attempt to Delve Into Covid-19* pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

jenis-jenis tindak tutur direktif, penggunaan terjemahannya teknik, dan kualitas buku *Badzl al-Mâ'ûn fi Fadhl ath-Thâ'ûn* terjemahan Indonesia.

Tabel Relevansi Penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun Bentuk	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Yulianti Wulansari dan Cucu Suhartini	<i>Directive speech acts realization of inodensian EFL teacher</i>	2015	Jurnal	Di sebuah sekolah menengah di Kuningan, Indonesia, seorang guru EFL Indonesia menggunakan tindak tutur direktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai jenis dan tujuan dari tindakan-tindakan tersebut.
2	Murad Al Kayed dan Helen Al-Ghoweri	<i>A Socio-Pragmatic Study of Speech Act of Critism in Jordanian Arabic</i>	2019	Jurnal	Penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menyelidiki strategi tindak tutur dalam Bahasa arab Yordania (JA).
3	Veronica Saragi, Sikin Nuratika, Fransiska, Maya Yolanda, dan Niki Ardiyanti	<i>Review of Some Speech Act Theories Focusing on Speech Acts by Searle (1969)</i>	2019	Jurnal	Penelitian ini yang membahas tentang kajian dari teori tindak tutur Searle (1969) untuk mengetahui apa saja teori tindak tutur yang menurutnya dapat membantu peneliti lebih memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.
4	Vina Shifa Fauzia, Haryadi, dan	tindak tutur direktif dalam sinetron preman	2019	Jurnal	Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis

	Septina Sulistyaningrum	pension di RCTI			, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI
5	Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi	tindak tutur direktif pada novel bidadari surga karya Tere Liye	2019	Jurnal	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye
6	Nailur Rahmawati, Retno Purnama Irawati, Muchlisin Nawawi, dan Sulimah	<i>Arabic Language Directive Speech Act in Salahuddin Al-Ayyubi Movie</i>	2020	Jurnal	Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki dua topik: mendefinisikan struktur tindak tutur terarah dan memahaminya.
7	Desy Biatrik, M. Natsir, Singgih Daru Kuncara	<i>The Functions of Directive Speech Acts of Maleficent Character in Maleficent Movie</i>	2020	Jurnal	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif dan fungsi bahasa ada dalam ucapan <i>Maleficent</i> .
8	Rizky Dian Safitri, Mimi Mulyani, dan Farikah	Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik	2021	Artikel Jurnal	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John L. Austin dan muridnya John R. Searle.
9	Della Marta Shelviana dan Sri Mulatsih	<i>Expressive and Directive Speech Acts in Peter Parker's Conversation in The Movie Spider-Man 3</i>	2022	Jurnal	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam percakapan Peter-Parker di film "Spider-Man 3".
10	Nurul Aini	<i>Translation</i>	2022	Jurnal	Penelitian ini

Choiriyah, Muhammad Yunus Anis, Syed Nurulakla bin Syed Abdullah, dan Nor Azuwan Yaakob	<i>Quality of Arabic Directive Speech Acts in Pandemic's Book: An Attempt to Delve Into Covid-19</i>		bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif, penggunaan terjemahannya teknik, dan kualitas buku <i>Badzl al-Mâ'ûn fi Fadhl ath-Thâ'ûn</i> terjemahan Indonesia.
--	--	--	---

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pragmatik

Penelitian linguistik saat ini masih kekurangan penelitian tentang *at-tadâwulî*, atau pragmatik di dunia Arab. Pragmatik adalah kerangka teoritis baru yang mengkaji hubungan rumit antara bahasa dan penggunaannya¹⁴.

Secara umum diakui bahwa pragmatik adalah subbidang linguistik yang terbaru dan terkini. Pragmatik sebagai bidang studi baru muncul setelah disiplin ilmu bahasa lainnya mapan. Pragmatik terletak di luar kerangka hierarki saat ini dalam hierarki bahasa. Dalam kajian bahasa, pragmatik mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan semantik. Faktanya, karena keduanya membahas makna, keduanya hampir identik¹⁵.

Berdasarkan berbagai sudut pandang, pragmatik merupakan suatu bidang keilmuan yang mengkaji bagaimana pembaca dan pendengar

¹⁴ علي محمد حجي الصراف, الأفعال الإنجازية في العربية المعاصرة دراسة دلالية و معجم سياقي, (القاهرة: مكتبة الآداب) ٢٠١٠، ٢٠.

¹⁵ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018) hlm. 125.

memahami makna yang disampaikan penulis dan penutur dengan menganalisis keadaan dan latar tempat diungkapkannya.

2. Tindak Tutur

Dalam bukunya tahun 1962, *How to do things with words*, John Langshaw Austin mengemukakan teori tindakan tutur dalam penggunaan bahasa. Austin berasal dari sekolah yang dikenal sebagai *Oxford School of Ordinary Language Philosophy* dan merupakan salah satu filsuf terkemuka. Bidang pragmatik yang mempelajari penggunaan bahasa didominasi oleh gagasan Searle, salah satu muridnya yang mengembangkan lebih lanjut teori ini.

Tindak ilokusi, ilokusi, dan perlokusi adalah tiga jenis tindak berbicara¹⁶. Tindak ilokusi merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan diteliti dalam pragmatik di antara ketiga jenis tersebut. Ilokusi yang terkandung dalam suatu tuturan merupakan hakikat tindak tutur sekaligus kajian mengenai tuturan performatif. Austin mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kategori, yakni: Verdiktif (*verdictive*), Eksertif (*Excertivies*), Komisif (*commissives*), Behabitif (*behabitives*), dan Ekspositif (*expositives*).

Kemudian, kategorisasi Austin diperluas oleh muridnya Searle, yang melakukannya dengan alasan bahwa kelima kategori tersebut memiliki batas-batas yang tumpang tindih dan tidak tepat, serta penataannya semata-mata bersifat leksikografis. Untuk mempermudah

¹⁶ John Langshaw Austin, *How to do things with words*, (London, Oxford University Press, 1962)

individu mengenali aktivitas ilokusi, batasannya harus jelas. Selanjutnya Searle mengembangkan sistem klasifikasi baru yang terdiri dari lima jenis: deklaratif, direktif, ekspresif, ekspresif, dan asertif. Kesimpulan: Semua tuturan sebenarnya adalah performatif, atau tindak tutur, menurut kategorisasi Searle. Akibatnya, Searle mengusulkan bahwa tindak tutur berfungsi sebagai landasan dasar komunikasi bahasa.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak ilokusi sering kali disebut dengan istilah “tindak tutur” dalam arti yang terbatas. Menurut John R. Searle dalam bab tentang ekspresi dan jenis tindak tutur, kata kerja bahasa Inggris berikut ini merupakan indikasi tindak ilokusi: bertanya, memberi perintah, menyatakan, mendeskripsikan, menegaskan, memperingatkan, berkomentar, mengomentari, memerintahkan, memesan, meminta, mengkritik, meminta maaf, mengecam, menyetujui, menyambut, menjanjikan, menuntut, dan membantah¹⁷.

Tindak tutur direktif adalah salah satu dari lima tindak tutur yang dikemukakan oleh John R. Searle, sebagai bentuk pengembangan atas teori gurunya, Austin tentang tindak tutur ilokusi¹⁸. Ilokusi seperti ini sering disebut kompetitif, dimana Tindak tutur direktif yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu tindakan dari penutur ilokusi, seperti menawarkan

¹⁷ Veronica Saragi dkk, *Review of Some Speech Act Theories Focusing on Speech Acts by Seale (1969)*, dalam jurnal *ELSYA: Journal of English Studies*, vol. 1, no. 2, 2019, hlm. 23-31

¹⁸ Napoleon Jr Mahinay Mabaquiao, Napoleon M Mabaquiao, and Jr De, *Speech Act Theory: From Austin to Searle, Augustinian: A Journal for Humanities, Social Sciences, Business, and Education*, 2018.

nasihat¹⁹. Ungkapan impositif, yang mengacu pada tuturan di mana pembicara meminta agar pendengar melakukan atau tidak melakukan apa yang dikatakannya, digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara ilokusi langsung dan tidak langsung (*Direct and Indirect Speech*).

Direktif (*directives*) adalah suatu pola komunikasi dimana penutur menginginkan mitra tuturnya melakukan sesuatu, sementara itu, perintah (*commands*), permintaan atau memohon (*request*), saran (*suggestions*), dan izin (*permissions*) termasuk dalam lima kategori tindak tutur ilokusi yang dicantumkan Searle sebagai tindak tutur direktif. Verba yang digunakan dalam tindak tutur direktif dalam bahasa Arab adalah seperti: *utruk* ‘tinggalkan’, *a’thi* ‘berikan’, *izhhab* ‘pergilah’, *jarrib* ‘cobalah’, *ibchats* ‘carilah’, dll²⁰.

Sedangkan menurut Bach dan Harnish mendefinisikan tindak tutur direktif termasuk dalam kelompok pertama, yang disebut *requestives* yang merupakan ekspresi yang digunakan untuk memohon atau meminta sesuatu.

Klasifikasi tindak tutur direktif seperti yang dikemukakan oleh Searle dan Bach dan Harnish dipadukan oleh penulis dalam penelitian ini. Delapan bentuk tindak tutur direktif yang berbeda dapat diciptakan dengan menggabungkan dua pendapat ahli yang disebutkan di atas, yaitu memesan atau meminta (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), merekomendasi atau menganjurkan

¹⁹ Geoffrey Leech, *The Principles of Pragmatics*, (London, Longman Group Limited, 1983)

²⁰ علي محمد حجي الصراف, الأفعال الإنجازية في العربية المعاصرة دراسة دلالية و معجم سياقي, (القاهرة: مكتبة الأداب) ٢٠١٠،

(*recommending*), bertanya (*questions*), melarang, dan mengizinkan (*permissives*).

4. Konteks

Analisis pragmatik dimulai dengan konteks. Informasi latar belakang yang dipertukarkan oleh penutur dan mitra tutur serta hal-hal yang mendukung dan mewedahi suatu tuturan, semuanya termasuk dalam konteks yang sedang dibicarakan.

Konteks tindak tutur direktif adalah keadaan atau keadaan yang melingkupi tuturan tersebut. Dalam hal ini, pembicara menggunakan kata-kata dan teknik tertentu untuk membujuk pendengar agar bertindak. Konteks seperti ini disebut konteks situasional tutur atau konteks situasi tutur.

Lawan bicara dapat lebih memahami maksud yang dimaksudkan penutur dengan memanfaatkan semua informasi latar belakang yang telah dikomunikasikan dan dipahami oleh penutur dan mitranya, hal ini dikenal sebagai konteks tindak tutur²¹. Apabila penutur dan mitra tutur mempunyai latar belakang pengetahuan yang berbeda, besar kemungkinan mitra tutur tidak sepenuhnya memahami maksud penutur, sehingga dapat terjadi miskomunikasi. Akibatnya, kehidupan sosial penutur dan lawan bicaranya sangat terikat dengan konteks.

²¹ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2018) hlm. 146

5. Komponen Tutur

Karena tuturan mempunyai komponen-komponen di dalamnya, maka konteks tuturan dapat dihasilkan. Unsur-unsur tuturan tersebut meliputi *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm, and Genre*. Huruf awal singkatan dibuat dengan menggabungkan delapan komponen ucapan ini, dirangkai menjadi akronim **SPEAKING**²².

S (*Setting dan scene*) yaitu Tempat bicara dan suasana bicara (misalnya ruang diskusi dan suasana diskusi). Atau dengan kata lain tempat dimana percakapan berlangsung pada waktu tertentu. **P** (*Participants*) merupakan penutur, lawan bicara (mitra tutur), dan pendengar.

E (*End*) atau tujuan merupakan maksud penutur sebagaimana yang disampaikan kepada mitra tuturnya pada saat bertutur. Perasaan mitra tutur setelah mendengar tuturannya akan menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan tuturan tersebut. **A** (*Act sequence*) alur atau urutan percakapan, yang mencakup format dan konten pesan.

K (*Key*) merupakan cara penutur menyampaikan tuturannya, hal ini terlihat dari intonasi yang digunakan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. **I** (*Instrumentalities*) merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pendapat. Misalnya secara lisan, tertulis, lewat telepon dsb.

²² Dell Hymes, *Foundation in Sociolinguistics an Ethnographic Approach*, (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1974) hlm 54-61

N (*Norms*) yaitu standar perilaku yang dijunjung oleh mitra percakapan dan penutur ketika terlibat dalam aktivitas berbahasa. **G** (*Genres*) merupakan cara komunikasi yang digunakan dalam dialog. Tergantung pada situasinya, variasi bahasa dapat bersifat formal dan santai. Puisi, dialog, dongeng, dan genre lainnya termasuk yang diklasifikasikan oleh Hymes. Contoh analisis komponen ucapan mungkin sebagai berikut:



(Gambar 2: Ghodus memerintahkan Faysal untuk mengulurkan tangannya pada 00:05:08)

"هات يدك بسرعة يا فيصل!" :	(٢) غدوس
"تعال!" :	فيصل
"هات يدك بسرعة!" :	غدوس
"توقفنا كي أركب!" :	فيصل

- (2) **Ghodus** : “Faysal cepat ulurkan tanganmu!”
Faysal : ”Kemari!”
Ghodus : “Ulurkan tanganmu, cepat!”
Faysal : ”Berhenti! Aku akan masuk!”

Dialog yang terdapat pada gambar 2 terjadi di jalan raya (*Setting and Scene*). Penutur merupakan saudara Perempuan Turki, dan ibu mereka sebagai mitra tutur (*Participans*). Ghodus memerintah Faysal untuk mengulurkan tangannya (*Ends*), tapi Faysal berteriak pada Ghodus dan

Yahya yang sedang di dalam mobil untuk menghentikan mobilnya, agar dia bisa naik (*Act Sequence*). Tapi Ghodus tetap memerintah Faysal untuk mengulurkan tangannya (*Key*). Tuturan disampaikan secara lisan (*Instrumentalities*). Tuturan disampaikan dengan nada tinggi, karena memerintah (*Norm*). Pesan disampaikan dalam bentuk dialog (*Genre*).

G. Metode Penelitian

Metode adalah pendekatan terstruktur terhadap pekerjaan yang memudahkan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian mengacu pada instrumen, proses, dan strategi yang dipilih untuk melakukan penelitian (dalam pengumpulan data). Teknik penelitian berkaitan dengan cara penerapan metode, sedangkan metode penelitian berkaitan dengan prosedur operasional dalam penelitian dan terdiri dari proses penelitian yang harus diselesaikan.

1. Objek Penelitian

Objek material penelitian diambil dari film Netflix berbahasa Arab yang berjudul Alkhallat+ yang disutradarai oleh Fahad Alammari, yang tayang pada 19 Januari 2023 sebagai sumber data penelitian. Objek formal pada penelitian ini semua tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Alkhallat+ yang berdurasi 1 jam 58 menit ini.

2. Jenis Penelitian

Teori tindak tutur oleh Searle dan Bach dan Harnish digunakan dalam penelitian ini, dan kepustakaan adalah jenis penelitiannya. Kegiatan yang

berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan sering disebut dengan penelitian kepustakaan²³. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan teknik mengumpulkan pengetahuan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia di perpustakaan, seperti buku, terbitan berkala, dokumen, catatan cerita sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang berkaitan dengan pembelajaran pokok bahasan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan fokus pada pragmatik, yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistic deskriptif*)²⁴. metode kualitatif dipahami sebagai metode yang terfokus pada data deskriptif berupa kata-kata baik tulis maupun lisan dari fenomena tertentu yang dapat diamati. tujuan penelitian ini yakni berupa

²³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

²⁴ Mohammad Mulyadi, *PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA*, 2011, xv.

penggambaran tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film Alkhallat+.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah dialog Bahasa arab dalam film Alkhallat+. Data yang peneliti ambil dalam naskah tersebut berupa dialog yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi dari tindak tutur direktif. Sedangkan dalam hal teori yang digunakan peneliti yakni teori Searle dan Bach dan Harnish sebagai pisau analisis.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu buku-buku dan jurnal penelitian sebagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian yaitu analisis tindak tutur direktif.

5. Proses Penelitian

Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjut teknik simak bebas libat cakap (SBLC) diikuti dengan Teknik rekam dan Teknik catat.

Metode Simak adalah metode dengan menyimak penggunaan bahasa, baik tertulis maupun lisan. Langkah-langkah penulis saat mengumpulkan data, yaitu

- a. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti pensil/pulpen dan buku,
- b. Mentranskrip hasil rekaman per episode,

- c. Hasil rekaman yang ditranskrip disimpan dalam kartu data.
- d. Hasil rekaman yang disimpan dalam kartu data kemudian dianalisis berdasarkan jenis, fungsi dan efek tindak tutur direktif.

6. Teknik analisis data

Dengan memilah dan memilih tindak tutur terarah sesuai dengan konteks yang dibangun peneliti, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Analisis data menggunakan metode heuristik. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

- a. Transkrip data,
- b. Mengidentifikasi data yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif,
- c. Mengelompokkan data berdasarkan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif.
- d. Menyajikan data berdasarkan analisis bentuk tuturannya pada teori pragmatis yang ada. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

7. Penyimpulan hasil

Data yang telah diolah dan diperiksa pada tahap awal penelitian digunakan untuk menarik hasilnya. Pada titik ini, metode induktif dalam menarik kesimpulan diterapkan.

H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab.

- Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Pembahasan tentang bentuk tindak tutur direktif dalam film Netflix berbahasa Arab yang berjudul Alkhallat+.
- Bab III : Pembahasan tentang fungsi tindak tutur direktif dalam film Netflix berbahasa Arab yang berjudul Alkhallat+.
- Bab IV : Penutup yang memuat Simpulan serta Saran.